

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada hakikatnya, keberadaan manusia tidak dapat dilepaskan dari kehidupan sosial. Dalam interaksi sosial, setiap individu senantiasa membentuk pola komunikasi dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, baik kebutuhan informasi, afeksi, hingga pengambilan keputusan dalam kehidupan sehari-hari. Interaksi tersebut menuntut manusia untuk berbicara, mendengar, membaca, dan menulis sebagai bagian tak terpisahkan dari aktivitas komunikasi.

Keterampilan berkomunikasi menjadi persyaratan utama manusia dalam menjalin hubungan interpersonal dan membangun konteks sosial yang produktif dan efektif. Dalam konteks komunikasi interpersonal maupun komunikasi publik, keterampilan berbicara dan bertanya merupakan komponen penting dari praktik komunikasi yang efektif.

Sebagai bagian dari seni komunikasi, retorika memiliki peran strategis dalam membantu komunikator menyusun pesan yang tepat sasaran sehingga audiens dapat memahami dan menerima informasi yang disampaikan secara persuasif. Retorika merupakan seni bertutur yang dapat mempersuasi dan juga dapat memberikan informasi yang rasional kepada pihak lain. Suhandang (dalam Susanti, 2024) berpendapat mengenai manfaat mempelajari retorika yaitu seseorang yang mempelajari retorika harus dapat memperoleh keahlian seperti kemampuan untuk mengembangkan argumentasi yang logis, memahami motivasi manusia,

keahlian untuk menggunakan wawasan dalam pertemuan persuasif yang berbeda, kualitas gaya yang efektif dan cara menggunakannya dalam setiap kesempatan komunikasi, elemen kredibilitas, dan strategi untuk menjadi lebih persuasif dalam berbagai interaksi.

Pentingnya mempelajari keterampilan retorika didasari oleh fakta bahwa komunikasi yang tidak efektif sering menimbulkan kesalahpahaman, minimnya keterlibatan audiens, hingga gagalnya penyampaian pesan inti. Retorika membantu seseorang mengembangkan kemampuan untuk menyampaikan dan mempertahankan pendapat secara logis, emosional, dan etis, sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh audiens. Selain itu, retorika juga menjadi alat untuk membangun hubungan interpersonal yang lebih kuat, meningkatkan pemahaman lintas persektif, dan memengaruhi audiens secara positif dalam konteks sosial maupun profesional

Dalam hal ini retorika dibagi menjadi tiga bagian yaitu monologika, dialogika, dan teknik berbicara. Hendrikus (2015:17) menyatakan bahwa dialogika merupakan ilmu tentang seni berbicara secara dialog, dimana dua orang atau lebih berbicara atau mengambil bagian dalam satu proses pembicaraan. Keterampilan berbicara dialogika bentuk tanya jawab sering digunakan di youtube terutama dalam podcast.

Seiring dengan berkembangnya zaman, bentuk media digital seperti podcast mengalami perkembangan yang sangat pesat, dari sekadar media hiburan menjadi salah satu forum komunikasi berpengaruh dalam menyebarkan informasi, pendidikan, opini publik, dan dialog sosial. Tren ini semakin kuat di era digital di

mana setiap orang dapat mengakses konten audio dan video melalui perangkat selular tanpa batasan waktu dan ruang.

Berdasarkan data yang diterbitkan Kompas tentang laporan We Are Social yang berjudul: “Digital 2022: April Global Statshot Report” yang secara umum melaporkan mengenai informasi tren digital dan internet global untuk tahun 2022. Laporan tersebut menjabarkan mengenai jumlah pengguna yang gemar menikmati konten dalam bentuk podcast. Selain itu, di dalam laporan tersebut juga menyebutkan Indonesia menduduki peringkat kedua pendengar podcast terbanyak di dunia. Sekitar 35,2 % masyarakat usia 16 hingga 64 tahun mendengarkan podcast setiap minggunya. Beberapa alasan masyarakat mendengarkan podcast adalah 65% karena konten yang bervariasi, 62,69% karena sifatnya yang fleksibel dan 38,85% karena lebih nyaman dibandingkan dengan konten visual. Sementara terkait genre favorit podcast, 70% hiburan (komedi dan cerita sehari-hari), 60% gaya hidup, 57,17% teknologi, 37,40% edukasi, dan 32,05% bisnis (Pratama dan Agustiningsih, 2023).

Popularitas podcast tidak hanya terlihat secara global, tetapi juga di Indonesia dimana media ini menjadi salah satu pilihan utama masyarakat dalam mencari informasi, wawasan, maupun hiburan. Podcast berkembang dalam berbagai genre mulai dari edukasi, diskusi, hingga wawancara dengan narasumber yang berbeda, sehingga memunculkan konten yang sangat beragam dan dinamis. Hal tersebut menjadi peluang yang sangat besar untuk seorang podcaster dalam menggunakan media digital sebagai sarana membagikan informasi yang bermanfaat.

Dalam podcast, keterampilan berkomunikasi dan retorika menjadi modal penting bagi seorang host untuk dapat mengarahkan percakapan dan menggali informasi dari narasumber, serta menarik minat audiens untuk tetap mendengarkan konten secara berkelanjutan. Terlebih lagi format podcast yang menekankan dialog dan interaksi lisan membuat kualitas pertanyaan dan gaya bahasa yang digunakan oleh host menjadi faktor penentu dalam keefektifan penyampaian pesan dan kualitas sebuah episode.

Salah satu podcast yang mencuri perhatian di platform YouTube saat ini adalah ISO-Late Show, sebuah podcast yang mengupas isu-isu viral di masyarakat dan dipandu oleh Grace Tahir. Grace Tahir adalah seorang pengusaha, investor, dan tokoh publik Indonesia yang dikenal tidak hanya sebagai bagian dari keluarga konglomerat Mayapada Group, tetapi juga melalui kiprahnya di dunia digital, khususnya di youtube. Sebagai anak dari Dato' Sri Tahir, pendiri Mayapada Group, Grace memiliki tanggung jawab besar dalam bisnis keluarganya, khususnya di sektor kesehatan melalui Mayapada Healthcare, yang mengelola rumah sakit modern di berbagai kota di Indonesia. Namun, identitasnya tidak hanya melekat pada bisnis keluarga, melainkan juga pada visinya dalam berinovasi di dunia kewirausahaan dan konten digital. Di luar dunia bisnis, Grace aktif di media sosial, termasuk youtube. Ia mengelola channel Grace Tahir, yang dikenal karena menyajikan konten inspiratif dan informatif dengan gaya unik dan penuh humor. Salah satu program unggulannya adalah “Iso-Late Show”.

“Iso-Late Show” adalah siaran podcast di kanal youtube Grace Tahir yang dibuat pada tahun 2020 dan mendapat perhatian yang besar. Podcast ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan tetapi juga sebagai platform edukasi, karena sering kali

membahas isu sosial, kesehatan, kewirausahaan, hingga hal-hal unik dari kehidupan para narasumber. Kombinasi dari kecerdasan, humor, dan kemampuan bertanya yang efektif membuat kontennya digemari oleh berbagai kalangan, terutama generasi muda. Grace Tahir berhasil mengumpulkan penonton yang sangat banyak yaitu 76.728.616 kali ditonton, kanal youtube tersebut memiliki pengikut sebanyak 401.000 ribu pengikut dengan 1.000 video.

Dalam podcast “Iso-Late Show”, Grace Tahir mewawancarai narasumber dari berbagai latar belakang, seperti pengusaha, selebritas, dan figur publik lainnya dengan menggunakan gaya komunikasi yang santai, jenaka, namun tetap kritis, sehingga membuat topik-topik yang dibahas terasa menarik dan relevan. Sebagai host, gaya bertanya Grace Tahir menjadi daya tarik tersendiri. Ia tidak hanya menyusun pertanyaan berdasarkan struktur informasi, tetapi juga menggunakan teknik argumentasi retorika untuk membentuk persepektif bersama, membangun kedekatan, dan mempengaruhi jalannya diskusi.

Berdasarkan latar belakang di atas, ada beberapa alasan peneliti memilih penelitian gaya retorika bertanya Grace Tahir, yaitu pertama jumlah penonton Grace Tahir yang banyak mencapai jutaan penonton. Kedua, ketika Grace Tahir bertanya kepada narasumber dalam podcast “Iso-Late Show” terdapat jenis-jenis pertanyaan yang digunakan Grace Tahir untuk memperoleh informasi yang jelas dan akurat dari narasumber. Pertanyaan-pertanyaan tersebut tidak hanya dibedakan berdasarkan bentuk dan tujuan, tetapi juga menunjukkan penggunaan teknik dalam menyusun serta menyampaikan pertanyaan yang efektif dan persuasif. Ketiga, seseorang perlu memiliki kemampuan beretorika yang memungkinkan penggunaan argumen secara tepat untuk mendukung kedua sisi yang berlawanan. Hal ini

membantu mengungkap semua fakta secara menyeluruh, sehingga jika narasumber menyampaikan argumen yang tidak jujur, penanya dapat mengetahuinya. Keempat, beberapa jenis pertanyaan yang digunakan Grace Tahir penting untuk dipelajari karena sangat bermanfaat dalam berbagai keperluan seperti sosial, politik, dan psikologis. Kelima, secara akademik, penelitian tentang gaya retorika bertanya di media digital seperti YouTube masih relatif terbatas. Kebanyakan kajian cenderung berfokus pada analisis program televisi atau media cetak.

Oleh karena itu, penelitian ini mengisi celah akademik dengan menawarkan analisis mendalam tentang gaya bertanya di media baru. Penelitian ini tidak hanya menyoroti bentuk pertanyaan sebagai strategi yang digunakan untuk membentuk alur pada percakapan. Grace Tahir, sebagai pembawa acara yang memiliki latar belakang unik, menjadi subjek menarik untuk dianalisis karena pendekatan komunikasinya yang berbeda dibandingkan dengan pembawa acara profesional lainnya.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang akan dikaji sebagai berikut.

1. Penelitian tentang retorika bertanya di platform digital seperti *YouTube* masih terbatas.
2. Dalam podcast *YouTube* “Iso-Late Show”, Grace Tahir mengajukan beragam pertanyaan kepada narasumber, namun jenis-jenis pertanyaan yang digunakan ketika bertanya belum dikaji secara sistematis.
3. Tuturan bahasa yang dilontarkan Grace Tahir dalam *podcast* *YouTube* “Iso-Late Show” memperlihatkan penggunaan gaya tertentu, namun belum

ada analisis mendalam mengenai gaya bahasa yang muncul dalam konteks tanya jawab pada media digital seperti podcast.

4. Aspek kebahasaan dalam podcast, khususnya yang berkaitan dengan teknik bertanya dan gaya bahasa host dalam membangun komunikasi dengan narasumber, masih jarang dikaji dalam penelitian linguistik.

### 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, berikut adalah pembatasan masalah yang akan dikaji, yaitu sebagai berikut.

1. Pertanyaan yang diajukan oleh Grace Tahir kepada narasumber dalam podcast *YouTube* “Iso-Late Show”.
2. Gaya bahasa yang digunakan oleh Grace Tahir dalam podcast *YouTube* “Iso-Late show”.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang disampaikan, maka dapat dirumuskan beberapa masalah yang akan dikaji sebagai berikut.

1. Apa sajakah jenis-jenis pertanyaan yang diterapkan oleh Grace Tahir ketika mengajukan pertanyaan kepada narasumber dalam podcast *YouTube* “Iso-Late Show”?
2. Bagimanakah gaya bahasa yang digunakan oleh Grace Tahir dalam menyampaikan pertanyaannya kepada narasumber dalam podcast *YouTube* “Iso-Late Show”?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dilakukan haruslah sejalan dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan. Maka dari itu, tujuan penelitian ini memiliki maksud untuk mengetahui jawaban atas permasalahan yang telah dirumuskan. Berikut adalah tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Mampu mendeskripsikan jenis-jenis pertanyaan diterapkan oleh Grace Tahir ketika mengajukan pertanyaan kepada narasumber dalam podcast *YouTube* “Iso-Late Show”.
2. Mampu mendeskripsikan gaya bahasa yang digunakan oleh Grace Tahir dalam menyampaikan pertanyaannya kepada narasumber dalam podcast *YouTube* “Iso-Late Show”.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terdapat dua manfaat penelitian, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara umum dalam bidang kebahasaan (linguistic), khususnya dalam kajian retorika serta menjadi refensi untuk banyak orang.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman tentang gaya bertanya sebagai strategi komunikasi lisan yang persuasif dan efektif, terutama dalam konteks tanya jawab yang ditanyakan melalui media digital, seperti *YouTube*.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menyediakan data dan temuan yang dapat dijadikan bahan perbandingan atau pengembangan dalam penelitian selanjutnya. Serta, mendorong pengembangan kajian linguistik yang relevan dengan perkembangan komunikasi di platform digital.

c. Bagi Konten Kreator

Memberikan wawasan tentang pentingnya pemilihan teknik bertanya untuk membangun gaya komunikasi yang menarik dan efektif dengan narasumber. Selain itu, juga dapat memberikan inspirasi dalam merancang pertanyaan yang mampu menarik perhatian dan mendorong respons narasumber. Serta menjadi acuan dalam mengevaluasi dan memperbaiki teknik wawancara atau dialog dalam produksi konten podcast atau video digital.

